

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG NASI CAMPUR BADRUSSHOLEH GEGER BANGKALAN

Oleh:

Dofiruddin¹

Abdur Rohman²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kab.

Bangkalan, Prov. Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: 220721100095@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *MSME players will definitely face challenges when expanding their business. To start and run a business, there must be ethics because the application of ethics will direct human life towards worldly happiness, namely material gain, and afterlife happiness, namely the pleasure of Allah. Today, Islamic business has changed. Many business people are involved in usury transactions, dishonesty, gharar, fraud, hoarding, scandals, corruption, collusion, and ijon. This shows that people still do not accept sharia business, which causes unhealthy competition among business people. As a result, the researcher wants to know whether Muslim mixed rice traders living in Bangkalan Regency, where the majority of customers are Muslim, apply Islamic business ethics in their business operations. Since the purpose of this research is to explain how Islamic business ethics are applied, this research uses primary and secondary data and employs a descriptive qualitative analysis method. This field study took place in Geger Sub-district, Bangkalan Regency. In this study, data was collected through observation (observation) and interviews about the findings found at Nasi Campur Pak Badrussholeh. The results of these observations are based on the following principles: (1) The Principle of Unity: quality standards for the selection of ingredients in accordance with Islamic law; (2) The Principle of Justice: providing fair wages and salaries to employees; (3) Principle of Free Will: conduct fair business competition; and (4) Principle of Responsibility*

Received June 12, 2024; Revised June 18, 2024; June 20, 2024

*Corresponding author: 220721100095@student.trunojoyo.ac.id

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG NASI CAMPUR BADRUSSHOLEH GEGER BANGKALAN

Keywords: *Principles of Business Ethics, Traders, MSMEs*

Abstrak. Pelaku UMKM pasti akan menghadapi tantangan saat memperluas bisnis mereka. Untuk memulai dan menjalankan bisnis, harus ada etika karena penerapan etika akan mengarahkan kehidupan manusia ke arah kebahagiaan dunia, yaitu keuntungan materil, dan kebahagiaan akhirat, yaitu ridha Allah. Saat ini, bisnis syariah telah berubah. Banyak pelaku bisnis terlibat dalam transaksi riba, tidak jujur, gharar, penipuan, penimbunan, skandal, korupsi, kolusi, dan ijon. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum menerima bisnis syariah, yang menyebabkan persaingan yang tidak sehat di antara para pelaku bisnis. Akibatnya, peneliti ingin mengetahui apakah pedagang nasi campur muslim yang tinggal di Kabupaten Bangkalan, di mana mayoritas pelanggannya beragama Islam, menerapkan etika bisnis Islam dalam operasi bisnisnya. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana etika bisnis Islam diterapkan, penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Studi lapangan ini terjadi di Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara tentang temuan yang ditemukan pada Nasi Campur Pak Badrussholeh. Hasil observasi tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: (1) Prinsip Kesatuan: standar kualitas pemilihan bahan sesuai dengan syariat Islam; (2) Prinsip Keadilan: memberikan upah dan gaji yang adil kepada pegawai; (3) Prinsip Kehendak Bebas: melakukan persaingan bisnis yang sehat; dan (4) Prinsip Tanggung Jawab

Kata Kunci: Modal Intelektual, Nilai Perusahaan, Struktur Modal.

LATAR BELAKANG

Para pemimpin Muslim menyadari bahwa mereka harus kembali ke doktrin Al-Qur'an dan Sunnah untuk memasukkan konsep baru ke dalam sistem ekonomi yang didasarkan pada hukum Islam, atau sistem ekonomi Islam. Mereka menyadari bahwa strategi ekonomi yang berjalan selama ini belum menghasilkan perbaikan ekonomi, terutama di negara-negara Muslim, di mana kemiskinan sangat tinggi. Setelah ini terjadi, ekonomi Islam muncul sebagai solusi untuk masalah di negara-negara

Muslim.¹ Sistem ekonomi syariah, yang digunakan sebagai cara untuk mengatasi kemiskinan, juga dapat secara efektif mengatasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, sistem ekonomi syariah dapat memberikan peluang bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mengembangkan usahanya. Namun, dalam proses pertumbuhan usaha mereka, tentunya akan ada kendala. Salah satu kendala yang dihadapi oleh UMKM adalah adat istiadat. Kebanyakan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil, menengah, dan mikro ketika mereka meminta dana tambahan dari industri perbankan adalah masalah manajemen mereka.²

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, ada sedikit UMKM di bidang kuliner Kecamatan Geger, yang merupakan angka yang relatif rendah di Bangkalan. Oleh karena itu, pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi akan sangat kecil jika UMKM di seluruh Kecamatan Geger menerapkan sistem Etika Bisnis Islam. Tidak mungkin untuk memulai dan menjalankan bisnis tanpa etika, karena penerapan etika dalam bisnis akan mengarahkan kehidupan manusia ke arah kebahagiaan dunia, yaitu keuntungan materil, dan kebahagiaan akhirat, yaitu ridha Allah. Bisnis dan etika adalah satu sama lain. Etika bisnis Islami berasal dari al-Qur'an dan Hadits dan berfungsi sebagai pedoman untuk bertindak, bersikap, dan bertingkah laku serta membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam melakukan bisnis. Dalam ekonomi Islam, visi misi bisnis tidak semata-mata berfokus pada maksimalisasi keuntungan, seperti halnya kaum kapitalis yang berprinsip bahwa biaya rendah dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Sebaliknya, visi misi bisnis Islami lebih mengutamakan keuntungan produk dan keberkahan dalam menghasilkan keuntungan.³

Namun, dalam kenyataannya, telah terjadi perubahan dalam bisnis syariah. Banyak pelaku bisnis yang terlibat dalam transaksi riba, tidak jujur, gharar, penipuan, penimbunan, skandal, korupsi, kolusi, dan ijon, yang menunjukkan bahwa bisnis syariah masih belum diterapkan di masyarakat, yang menyebabkan persaingan yang tidak sehat di antara para pelaku bisnis.⁴ Akibatnya, peneliti ingin mengetahui apakah

¹ Sri Nawatmi, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2010): 50–59, <https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v4i1.74>.

² Supriyanto, 'Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3.1 (2012), 1–16 <<https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.627>>.

³ A Lubaba and A Kristin, 'Etika Bisnis Islam: Implementasi Pada UMKM Wirausahawan Krupuk Tayamum Di Desa Sarirejo Kec', *Kaliwungu Kab. Kendal*, 22 (2019), 27–36.

⁴ Sidqi Amalia Izzati, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Di Boombu Hot Resto Tegal', 2015, 1–99

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG NASI CAMPUR BADRUSSHOLEH GEGER BANGKALAN

salah satu pedagang nasi campur muslim yang tinggal di Kabupaten Bangkalan, di mana mayoritas pelanggannya beragama Islam, menerapkan praktik tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis

Bisnis didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Entrepreneur adalah individu yang berusaha menggunakan waktunya dengan menanggung risiko untuk menjalankan kegiatan bisnis biasa.

Namun, etika membantu para pelaku bisnis, terutama dalam hal kepribadian, tindakan, dan perilaku mereka. Dalam suatu kelompok, etika, juga dikenal sebagai aturan, dapat membantu dan mendorong anggota kelompok untuk bertindak dengan baik, atau tindakan yang baik, yang harus dipatuhi dan dilakukan.

Bisnis dan kelompok terkait lainnya telah mencapai kesepakatan tentang etika. Selanjutnya, hal-hal ini digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan bisnis, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, meningkatkan kesadaran setiap pelaku bisnis akan adanya aspek etis dalam bisnis memperkenalkan argumentasi moral dalam bidang ekonomi dan bisnis, serta cara mereka dibuat, dan membantu untuk mengidentifikasi posisi moral yang sesuai untuk menjalankan pekerjaan.⁵

2. Bisnis dalam Al-Qur'an

Salah satu tujuan bisnis yang paling penting adalah menciptakan kesejahteraan bagi umat manusia secara keseluruhan. Di sisi lain, bisnis Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat, seperti yang dijelaskan oleh konsep ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam adalah sama dengan tujuan syariat Islam, yaitu mencapai tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat. Ini adalah definisi kesejahteraan dalam perspektif Islam, yang tentu saja sangat berbeda dengan definisi sekuler dan matrealistik kesejahteraan ekonomi

⁵ Dwi Novidiantoko, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, CV BUDI UTAMA (Yogyakarta: 2012).

konvensional.⁶

3. Tujuan Etika Bisnis Dalam Islam

Untuk menjalankan bisnis secara profesional, etika bisnis merupakan hal yang penting. Oleh karena itu, etika bisnis Islam memiliki peran penting dalam membekali para pelaku bisnis, dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membuat kode etik Islam untuk mengatur, mengembangkan, dan menerapkan metode bisnis berdasarkan ajaran agama. Kode etik ini berfungsi sebagai garis pedoman untuk melindungi pelaku bisnis dari berbagai risiko.
- b. Kode etik dapat berfungsi sebagai dasar hukum untuk menetapkan tanggung jawab bagi para pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, komunitas bisnis, dan masyarakat, terutama di hadapan Allah SWT.
- c. Kode etik ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai dokumen hukum yang memungkinkan penyelesaian masalah yang muncul daripada harus diserahkan kepada pihak peradilan.
- d. Kode etik dapat membantu menyelesaikan banyak masalah antara perusahaan dan masyarakat tempat mereka bekerja. suatu hal yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan persaudaraan (ukhuwah) dan kerja sama antara semua orang.⁷

Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang harus diterapkan dalam menjalankan kegiatan bisnis, yaitu:

1. *Unity* (Tauhid)

Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti bahwa Allah SWT telah menetapkan batasan tertentu terhadap tindakan yang dilakukan oleh manusia sebagai khalifah. Ini dilakukan untuk membantu seseorang tanpa mengorbankan hak orang lain. Dengan menggabungkan elemen religius dengan elemen kehidupan lainnya, seperti ekonomi, manusia akan menjadi lebih sadar bahwa mereka akan selalu dicatat dalam setiap aspek kehidupan mereka. Termasuk aktivitas berekonomi sehingga dalam kegiatan bisnis, tidak mudah

⁶ Iwan Aprianto, *Etika dan konsep Manajemen Bisnis Islam*, CV BUDI UTAMA (Yogyakarta :2012)

⁷ Handry Sudiarta Athar Diniarti Novi Wulandari, Budi Santoso, 'Etika Bisnis Dalam Konteks E-Commerce Pada Bukalapak.Com.', *Jurnal Ekonomi Islam*, 11.1 (2017), 63–64.

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG NASI CAMPUR BADRUSSHOLEH GEGER BANGKALAN

menyimpang dari aturan-Nya. Oleh karena itu, kebutuhan etika harus diperhatikan dan dibantu oleh tauhid untuk meningkatkan kesadaran manusia terhadap sifat egois, baik kepada sesama manusia maupun lingkungannya. Ini menunjukkan bahwa tauhid memiliki dampak yang paling besar pada kehidupan seorang muslim.⁸

2. Equilibrium (keseimbangan)

Jika interaksi antar manusia mampu mengaktualisasikan sifat-sifat mulia Allah SWT dalam kehidupannya, interaksi tersebut dapat dianggap sesuai dengan harkat martabat. Dalam hal ini, manusia mampu berbuat adil pada diri mereka sendiri dan memperlakukan orang lain secara adil dalam interaksi mereka. Kesempurnaan bisnis bukan hanya mengejar keuntungan semata-mata sambil mengabaikan kebutuhan orang lain, seperti konsumen. Ini adalah tentang menjaga keseimbangan agar setiap pihak yang terlibat merasa penting dan diperhatikan.⁹

3. *Free will* (kehendak bebas)

Dalam etika bisnis Islam, kebebasan sangat penting; namun, jangan sampai kebebasan ini mengganggu atau mengganggu kepentingan orang lain atau masyarakat secara keseluruhan. Meskipun agama Islam memungkinkan pengikutnya untuk mengembangkan cara baru untuk berinteraksi, terutama dalam hal bisnis, agama melarang pengikutnya dari melakukan apa yang dilarang oleh syariatnya.

Konsep Islam menyatakan bahwa pasar dan institusi ekonomi lainnya memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan dalam aktivitas ekonomi. Ini benar selama tidak ada intervensi dari pihak mana pun. Karena kebebasan sudah ada sejak lahir, kehendak bebas dianggap penting dalam Islam. Namun, perlu diingat bahwa kebebasan yang dimiliki manusia bersifat khusus, sedangkan kebebasan yang tidak khusus hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, orang-orang yang beragama Islam harus menyadari bahwa, dalam situasi apa pun, mereka harus didasarkan pada ketentuan Allah SWT dan dibimbing oleh aturan syariat Islam

⁸ Jurnal Iqtishad and others, 'Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Bisnis Isi Ulang Parfum Andi Cahyono 1, Imam Mahdi 2, Moch.Iqbal 3 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu', 9.1 (2024).

⁹ Iqtishad and others.

yang telah dicontohkan oleh Rasul-Nya.¹⁰

4. *Responsibility* (tanggung jawab)

Dalam Islam, tanggung jawab mencakup berbagai aspek, termasuk tanggung jawab kepada Allah SWT, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan tanggung jawab terhadap orang-orang di sekitarnya. Tanggung jawab sangat relevan dalam dunia bisnis. Melakukan semua kegiatan bisnis dengan berbagai tingkat kebebasan, bukan berarti semuanya selesai ketika tujuan yang diinginkannya tercapai atau ketika sudah memperoleh laba. Semuanya harus bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh pembisnis, baik saat mereka membuat produk, membeli barang, atau melakukan perjanjian.

5. *Benevolence* (Ihsan)

Ihsan berarti bertindak dengan cara yang baik yang bermanfaat bagi orang lain tanpa memiliki kewajiban untuk melakukannya. Dengan kata lain, itu berarti beribadah dan berbuat baik seolah-olah Anda melihat Allah, bahkan jika Anda tidak dapat melakukannya, Anda yakin bahwa Allah melihat.¹¹

Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM dari waktu ke waktu mengalami perkembangan bagus. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. UMKM menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. UMKM menjadi penopang perekonomian Indonesia, karena membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Kemandirian masyarakat seperti para pelaku bisnis. UMKM ini diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan

¹⁰ Mohammad usman Usman and others, 'Fitrah Manusia Dalam Pandangan Islam', *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8.2 (2023), 284–98 <<https://doi.org/10.36420/ju.v8i2.5812>>

¹¹Destiya Wati, Suyudi Arif, and Abrista Devi, 'Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, (2021), 141–54 <<https://doi.org/10.47467/elmal.v3i1.654>>.

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG NASI CAMPUR BADRUSSHOLEH GEGER BANGKALAN

jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan ini dilakukan di Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel *purposive*, yang menggunakan data primer dan sekunder. Dalam penelitian, beberapa teknik digunakan, termasuk observasi (pengamatan) dan wawancara. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan aplikasi etika bisnis islam, data akan dianalisis melalui analisis kualitatif deskriptif. Setelah data dikumpulkan, metode pengumpulan datanya adalah observasi dan wawancara. Setelah data dikumpulkan, dilakukan uji keabsahan dan analisis data, yang dimulai dengan pengumpulan data, pengurangan data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam pada Pedagang Bakso Badrussholeh Geger Bangkalan

1. Penerapan prinsip kesatuan

No	Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Kesatuan	Hasil
1	Standart kualitas pemilihan bahan sesuai syariat islam	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Nasi Campur Badrussholeh dengan dibuktikan hasil wawancara penelitian
2	Istirahat sholat	
3	Pegawai agama islam	
4	Menghindari riba	

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Pedagang Nasi Campur Geger Bangkalan menunjukkan bahwa pedagang telah menerapkan prinsip kesatuan, atau ketauhidan, dengan menyempatkan untuk melakukan ibadah saat bekerja dan menanamkan sifat ketauhidan dalam diri setiap karyawannya. Meskipun Pak

¹² Raden Ajeng Entaresmen and others, 'Mengembalikan Kejayaan Pasar Tanah Abang Di Era Pandemi Melalui Peningkatan Kinerja Para Pedagang (UMKM)', *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 2.1 (2022), 31–42 <<https://doi.org/10.36406/progresif.v2i1.549>>.

Badrussholeh belum memberikan pekerjaan kepada orang luar, dan karyawannya tetap menjadi keluarga, termasuk karyawan perempuan yang mengenakan hijab.

2. Penerapan Prinsip Keadilan

No	Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Keadilan	Hasil
1	Adil dalam memberikan upah pegawai	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Nasi Campur Badrussholeh dengan dibuktikan oleh hasil wawancara penelitian
2	Adil dalam memberikan harga kepada konsumen	
3	Tidak membedakan kedudukan konsumen	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang nasi campur Geger Bangkalan telah menerapkan prinsip keadilan dengan pegawai dan pelanggan seperti yang diajarkan dalam agama Islam, yaitu harus berlaku adil dalam memberikan harga dan diskon kepada pelanggan tanpa membedakan apakah mereka membeli banyak atau sedikit. Mereka menetapkan harga mereka sendiri, yang telah disesuaikan dengan jumlah pelanggan yang membeli, menetapkan harga yang sama untuk seluruh pelanggan dan tidak membedakan siapa yang membeli barangnya, baik pejabat maupun orang biasa. Pak Badrussholeh melihat semua pelanggan sebagai konsumen, dan dia akan melayani mereka yang memesan terlebih dahulu.

Selain berlaku adil dengan konsumen, pemilik juga menerapkan prinsip keadilan kepada para pegawainya dengan memberikan gaji yang adil sesuai dengan kinerja mereka. Ini sejalan dengan aturan Islam yang mengatakan bahwa upah harus diberikan tepat waktu dan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

3. Penerapan Prinsip Kehendak Bebas

No	Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Kehendak Bebas	Hasil
1	Melakukan persaingan bisnis dengan sehat	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Nasi Campur Badrussholeh dengan
2	Menjaga silaturahmi dengan pelaku	

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG NASI CAMPUR BADRUSSHOLEH GEGER BANGKALAN

	bisnis lainnya	dibuktikan oleh hasil wawancara penelitian
3	Berbagi kepada konsumen dan Masyarakat lainnya	
4	Mengembangkan menu baru yang inovatif dan kreatif	

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan pedagang Nasi Campur Badrussholeh Geger Bangkalan, peneliti menemukan bahwa prinsip kehendak bebas melibatkan tidak menjatuhkan orang lain dalam bisnis mereka. Pak Badrussholeh, pemilik nasi campur, berpendapat bahwa rezeki telah diberikan kepada setiap orang dan tidak akan dipertukarkan dengan individu lain. Selain menerapkan persingan sehat untuk usaha mikro kecil dan menengah, Pak Badrussholeh juga bersikap sopan dan ramah kepada pelanggan. Oleh karena itu, dia kadang-kadang membiarkan pelanggan dekatnya berhutang jika mereka tidak memiliki uang, dan jika ada yang tidak membayar, itu dianggap sebagai sedekah. Agar menu tidak bosan dan menarik pelanggan, Pak Badrussholeh menambah atau membuat menu baru.

4. Penerapan Prinsip Tanggung Jawab

No	Hasil Data Lapangan Penerapan Prinsip Tanggung Jawab	Hasil
1	Bertanggung jawab dalam memberikan gaji atau upah tepat waktu	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Nasi Campur Badrussholeh dengan dibuktikan oleh hasil wawancara penelitian
2	Memberikan izin cuti	
3	Tidak memberikan rugi konsumen	
4	Menerima keluhan konsumen	

Hasil wawancara dengan pemilik Nasi Campur Pak Badrussholeh pada tanggal 7 Juni 2024 menunjukkan bahwa menerapkan rasa tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar dan karyawannya termasuk memberikan gaji, hari libur, dan izin cuti jika ada halangan untuk bekerja. Selain itu, Pak Badrussholeh tidak akan memberikan rugi kepada pelanggan, terutama pelanggan tetapnya, jika produksi berkurang karena kendala dari petani beras yang memberikan beras yang buruk. Oleh karena itu, agar tidak mengecewakan pelanggan, Pak Badrussholeh akan memberikan informasi kepada

pelanggan dekatnya sebelum membeli terlebih dahulu, dan akan tetap terbuka jika ada kritik atau saran dari pelanggan, karena ini akan menjadi bahan evaluasi yang baik.

5. Penerapan Prinsip Kebenaran

No	Hasil data lapangan penerapan prinsip kebenaran	Hasil
1	Melayani konsumen dengan maksimal	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Nasi Campur Badrussholeh dengan dibuktikan oleh hasil wawancara penelitian
2	Jujur dalam melakukan transaksi	
3	Jujur dalam mengelola bahan makanan	

Setelah peneliti mewawancarai pemilik pedagang Nasi Campur di Geger Bangkalan, mereka menerapkan prinsip kejujuran dengan melayani pelanggan seperti raja, dengan sabar dan telaten, dan jujur dalam setiap transaksi, tidak berlaku dzolim kepada pelanggan.

Analisis Respon Dalam Penerapan Etika Bisnis Terhadap Penerapan Etika Bisnis Islam Nasi Campur Pak Badrussholeh di Geger Bangkalan

1. Prinsip Kesatuan

No	Hasil data respon konsumen dalam penerapan prinsip kesatuan	Hasil
1	Makanan yang dijual halal	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Nasi Campur Badrussholeh dengan dibuktikan oleh hasil wawancara penelitian
2	Pegawai Perempuan menggunakan hijab	

Menurut data yang dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelanggan menanggapi tentang penerapan prinsip kesatuan pada pedagang nasi campur Pak Badrussholeh yang menjual makanan halal dan salam.

2. Prinsip Keadilan

No	Hasil data respon konsumen dalam penerapan prinsip keadilan	Hasil
----	---	-------

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG NASI CAMPUR BADRUSSHOLEH GEGER BANGKALAN

1	Bersikap baik kepada konsumen	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Nasi Campur Badrussholeh dengan dibuktikan oleh hasil wawancara penelitian
2	Tidak membedakan-bedakan konsumen	
3	Adil dalam melayani	

Menurut pengamatan peneliti yang dilakukan pada pedagang nasi campur Pak Badrussholeh, prinsip keadilan dan tidak membedakan-bedakan pelanggan sebagaimana diajarkan dalam Islam diterapkan kepada seluruh karyawannya. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pedagang nasi campur Pak Badrussholeh telah menerapkan prinsip keadilan kepada seluruh karyawannya dengan tidak membedakan-bedakan pelanggan dan pemberi

3. Prinsip Kehendak Bebas

No	Hasil data respon konsumen dalam penerapan prinsip kehendak bebas	Hasil
1	Tidak memaksa pembeli dengan membeli dagangan	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Nasi Campur Badrussholeh dengan dibuktikan oleh hasil wawancara penelitian
2	Tidak membuat fitnah maupun menjelekkan dagangan orang lain	
3	Menjaga tali silaturahmi kepada para pelaku umkm lainnya	

Menurut pengamatan, temuan, dan observasi peneliti yang dilakukan pada pedagang nasi campur Pak Badrussholeh, pelanggan mengatakan bahwa Pak Badrussholeh selalu bersahabat dengan pedagang lain. Selain itu, ada beberapa pelanggan yang mengatakan bahwa Pak Badrussholeh tidak pernah menjual produknya kepada pelanggan dengan menjelek-jelekkan bisnis atau perusahaan makanan orang, bahkan jika produk yang dijualnya saat ini tidak sebaik yang diharapkan. Sebaliknya, dia malah menjual produk yang dijualnya saat ini

4. Prinsip Tanggung Jawab

No	Hasil data konsumen dalam penerapan prinsip tanggung jawab	Hasil
1	Terkadang memberikan konsumen yang	Seluruh prinsip tersebut telah

	tidak mempunyai uang untuk berhutang	diterapkan oleh Pedagang Nasi Campur Badrussholeh dengan dibuktikan oleh hasil wawancara penelitian
2	Menerima saran konsumen	
3	Cepat dan tanggap dalam melayani konsumen	

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pedagang nasi campur Pak Badrussholeh menunjukkan bahwa Pak Badrussholeh terkadang memberikan pinjaman kepada pelanggan yang tidak memiliki uang. Ini adalah contoh tanggung jawab sosial yang dia tunjukkan kepada masyarakat sekitar. Dan sangat terbuka untuk kritik dan saran dari konsumen agar dapat menjadi bahan evaluasi untuk usaha yang lebih baik di masa mendatang.

5. Prinsip Kebenaran

No	Hasil data respon konsumen dalam penerapan prinsip kebenaran	Hasil
1	Bersikap sopan santun	Seluruh prinsip tersebut telah diterapkan oleh Pedagang Nasi Campur Badrussholeh dengan dibuktikan oleh hasil wawancara penelitian
2	Tidak pelit informasi tentang produk	
3	Bersikap terbuka kepada konsumen	

Konsumen mengatakan bahwa layanan nasi campur Pak Badrussholeh sangat ramah dan memberikan informasi tentang produk mereka, yang membuat pelanggan tetap berlangganan. Selain itu, rasanya yang unik dengan bumbu racik rahasia nasi campur Pak Badrussholeh membuat pelanggan tertarik karena telah mematuhi etika bisnis dengan baik. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pedagang nasi campur Pak Badrussholeh bersikap terbuka atau jujur, dan loyalitas adalah sikap bijak yang dimiliki oleh para pelaku bisnis. Kedua sikap ini diterapkan oleh pedagang nasi campur Pak Badrussholeh saat mengimplementasikan prinsip kebenaran.

KESIMPULAN

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pedagang nasi campur Pak Badrussholeh di Geger Bangkalan, termasuk pemilik usaha, karyawan, dan

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG NASI CAMPUR BADRUSSHOLEH GEGER BANGKALAN

pelanggan, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam telah diterapkan dengan baik terhadap pedagang nasi campur tersebut. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut: (1) Prinsip Kesatuan: standar kualitas pemilihan bahan telah sesuai dengan syariat Islam; pegawai beragama Islam; penerapan Istirahat Sholat; menghindari riba; dan (2) Prinsip Keadilan: (3) Prinsip Tanggung Jawab: Bertanggung jawab untuk membayar tepat waktu, memberikan izin cuti, menghindari kerugian konsumen, dan menerima keluhan konsumen (4) Prinsip Kebenaran: Melayani pelanggan dengan sebaik mungkin, jujur dalam transaksi, dan jujur dalam mengelola bahan makanan.

Komentar pelanggan tentang etika bisnis Islam di pedagang nasi campur Pak Badrussholeh di Geger Bangkalan sangat jelas, seperti yang ditunjukkan oleh tanggapan beberapa pelanggan berikut: (1) Prinsip Kesatuan: makanan yang dijual halal, pegawai perempuan harus memakai hijab, (2) Prinsip Keadilan: bersikap baik kepada pelanggan, tidak membedakan pelanggan, (3) Prinsip kehendak bebas: tidak memaksa pembeli untuk membeli barang dagangan, menjaga hubungan dengan pelaku UMKM lainnya, dan tidak membuat fitnah atau menjelekan dagangan orang lain (4) Prinsip tanggung jawab: kadang-kadang memungkinkan pelanggan yang tidak memiliki uang untuk berhutang, dan melayani pelanggan dengan cepat dan tanggap, menerima saran pelanggan (5) Prinsip kebenaran: bersikap sopan, tidak pelit informasi tentang produk, bersikap terbuka kepada orang-orang yang ingin membeli produk mereka

DAFTAR REFERENSI

- Aprianto, I. (2012). *Etika dan konsep Manajemen Bisnis Islam*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Entaresmen, R. A. (2022). Mengembalikan Kejayaan Pasar tanah abang di era pandemi melalui peningkatan kinerja para pedagang (UMKM). *Progresif: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*.
- Izzati, S. A. (2015). *Penerapan Etika Bisnis Islam di Boombu Hot Resto Tegal*. Tegal.
- Kristin, A. L. (2019). *Etka Bisnis Islam: Implemetasi pada UMKM Wirausahawan Krupuk Tayamum*. Kendal.
- Mahdi, I. (2024). Analisis penerapan prinsip etika bisnis Islam dalam praktik bisnis isi ulang parfum. *Junal Iqtishad*.

- Nawatmi, S. (2010). Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 50-59.
- Novidiantoko, D. (2012). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Supriyanto. (2012). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu upaya penanggulangan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1-16.
- Usman, M. (2023). Fitrah manusia dalam pandangan Islam. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*.
- Wati, D. (2021). Analisis penerapan prinsip-prinsip etika bisnis islam dalam transaksi jual beli online di humaira shop. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*.
- Wulandari, H. S. (2017). Etika Bisnis Dalam Konteks E-Commerce pada bukalapak.com. *Jurnal Ekonomi Islam*, 63-64.